

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.<sup>1</sup>

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran, karena melalui media pesan pada pembelajaran dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, minat siswa, membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.<sup>2</sup>

Media pembelajaran merupakan hal yang penting sebagai penghubung dan pengantar pesan dari pendidik ke peserta didik.<sup>3</sup> Namun kenyataannya, media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai macam alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit untuk mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak akan

---

<sup>1</sup> Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 8

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 16.

<sup>3</sup> Ali Mudlofir, Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 122.

terjadi jika setiap guru telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran. Melalui media pembelajaran, pemikiran, ide, gagasan atau suatu materi akan lebih optimal dikomunikasikan secara lisan, tulisan, gambar dan model tiga dimensi. Media berfungsi untuk memberikan instruksi dimana informasi yang terdapat di dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak, mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh *Seels & Glasgow* dibagi dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Rudi *Bretz* mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu media grafis, media audio, dan media proyeksi diam.<sup>5</sup>

Beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antar peserta didik dan lingkungannya, kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.<sup>6</sup>

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang menjelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah SWT dan nilai-nilai tauhid lainnya. Kemudian dalam materi akhlak menjelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Pelajaran aqidah akhlak ini menjadi penting agar peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, sehingga pada saat yang sama Peserta didik juga

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 35.

<sup>5</sup> Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), 27.

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. 25-26.

mampu mewujudkan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan nyata dimasyarakat dalam bentuk akhlak yang baik.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Ardaniah, terdapat beberapa masalah yaitu siswa tidak bersemangat untuk belajar Akidah Akhlak dan juga sering mengantuk, sehingga peserta didik tidak benar-benar memahami apa yang telah dijelaskan oleh pendidik, hal ini dikarenakan media yang digunakan kurang menarik yaitu masih menggunakan media yang sederhana seperti papan tulis dan spidol, sehingga motivasi belajar siswa masih rendah.<sup>8</sup>

Hasil wawancara bersama Kepala Madrasah hal itu terjadi karena kurangnya pemanfaatan media. Seorang pendidik seharusnya mampu membuat media yang menarik dan juga memilih media yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar mampu memotivasi peserta didik juga memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan.<sup>9</sup>

Berdasarkan masalah tersebut tentu diperlukan media yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Saat ini kehadiran media pembelajaran merupakan sesuatu yang bisa menarik untuk memenuhi kebutuhan baik pendidik maupun peserta didik. Pendidik yang berkompeten harus mampu membuat dan memanfaatkan media secara baik agar mampu menarik perhatian dan

---

<sup>7</sup> Nurul Hidayati Rofiah, "Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak di Perguruan Tinggi", *FENOMENA*, Volume 8, No, 1 (2016), 55.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ibu Umi Kulsum (Guru Aqidah Akhlak) pada hari Sabtu, 7 Desember 2019, pukul 09:30. WIB.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ibu Elis Fitriani (Kepala Madrasah) pada hari Sabtu, 8 Februari 2020, pukul 09:00. WIB.

meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun Media pembelajaran yang cocok diterapkan peneliti dalam pembelajaran ini adalah media grafis.

Salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah komik. Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar yang membuat informasi lebih mudah diserap.

Komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Muhammad Yaumi komik adalah suatu bentuk karya seni yang menggunakan gambar-gambar bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita.<sup>11</sup>

Komik juga dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik untuk dapat diperhatikan peserta didik, karena mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media grafis lainnya, yaitu selain media komik dapat memanfaatkan suatu alur cerita bergambar, menarik dan sebagai kunci utamanya mengandung unsur-unsur humor yang tinggi, karena media komik dapat dibaca

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013), 64

<sup>11</sup> Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), 122.

kembali ketika peserta didik ingin mengulangi memahami materi yang tertuang di dalam media komik tersebut.

Media komik dipilih karena dengan mempertimbangkan berbagai alasan yaitu : Dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, dapat membangkitkan minat membaca dan mengarahkan siswa untuk disiplin membaca khususnya mereka yang tidak suka membaca, dan juga terdiri dari gambar-gambar yang merupakan media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian mengangkat judul “*Penggunaan Media Komik Pada Materi Aqidah Akhlak Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar*” (Studi di MA Ardaniah Kota Serang).

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti membatasi pokok permasalahan pada :

1. Penggunaan media komik dalam pembelajaran Aqidah akhlak
2. Peningkatan motivasi belajar siswa

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran Aqidah akhlak di MA Ardaniah?

2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di MA Ardaniah?
3. Bagaimana penggunaan media komik dalam pembelajaran Aqidah akhlak terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di MA Ardaniah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penggunaan media dalam pembelajaran Aqidah akhlak di MA Ardaniah.
2. Untuk mengetahui Motivasi belajar peserta didik MA Ardaniah.
3. Untuk mengetahui penggunaan media komik dalam pembelajaran Aqidah akhlak terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di MA Ardaniah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti :

Sebagai calon guru, peneliti bisa membedakan kesesuaian media pembelajaran. Peneliti lebih banyak lagi mengetahui dan menambah wawasan tentang kehidupan seorang guru ketika dihadapkan dengan paradigma-paradigma pendidikan yang baru. Agar ketika menjadi seorang guru, bisa memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

## 2. Bagi Guru :

Penelitian ini mengkaji cara kerja guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Manfaat penelitian ini untuk guru adalah agar guru mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan sesuai, agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan penelitian ini juga besar harapan saya agar guru tidak banyak membuang waktu yang lama untuk berceramah.

## 3. Bagi Siswa :

Penelitian ini agar siswa mampu memahami tiap materi yang diajarkan dan lebih memahami lagi ketika dijelaskan dengan bantuan media pembelajaran. Selain itu manfaat lain agar siswa termotivasi dengan media yang ada.

## **A. Metodologi Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ardaniah yang beralamat di Jl. Panggungjati Kec. Taktakan Kota Serang Provinsi Banten 42162. Subjek penelitian pembelajarannya yaitu siswa MA Ardaniah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dan akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

## 2. Metode penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>12</sup> Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak diadakan perhitungan.<sup>13</sup> Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>14</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif.<sup>15</sup> Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Analisis. Deskriptif adalah data yang terbentuk kata-kata atau

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), cet. 3, 3.

<sup>13</sup> Lexy J.Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2000), 2.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), cet. 3, 13.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, pdf, 22



gambar sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>16</sup> Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu.<sup>17</sup> Melalui penelitian dengan menggunakan deskriptif, penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>18</sup> Adapun analisis yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan dan berfungsi untuk memberikan makna yang terkandung dalam data.<sup>19</sup>

Tujuan deskriptif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara.<sup>20</sup>

Deskriptif analisis merupakan suatu yang mendeskripsikan dan menguraikan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk mencari makna yang terkandung dalam data, namun mendeskripsikannya bukan hanya dari kejadiannya saja tetapi peneliti menganalisa sendiri dari setiap kejadian tersebut namun tetap berpedoman pada sumber data yang terbentuk dalam kata-kata.<sup>21</sup>

Penelitian tentang penggunaan media komik terhadap peningkatan motivasi belajar di MA Ardaniah ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang hasilnya akan disajikan secara deskriptif. Peneliti bertujuan

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 15

<sup>17</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 47

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, pdf,39

<sup>19</sup> Kasiran, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2008), 351

<sup>20</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), 174.

<sup>21</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), 170.

mendesripsikan temuannya apa adanya dan tidak menganalisis berdasarkan akurasi statistik. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian. jadi syaratnya harus mempunyai banyak pengalaman tentang lokasi penenlitian. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru-guru, kepala Madrasah, dan siswa di MA Ardaniah.

### 4. Sumber Data

#### a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>22</sup> Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.<sup>23</sup> Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan digunakan oleh peneliti.<sup>24</sup> Data primer yang digunakan yaitu observasi dan wawancara.

#### b. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016),cet. 3, 308

<sup>23</sup> Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013),30

<sup>24</sup> Sanford Labovitz, *Metode Riset Sosial*, (Jakarta : Erlangga, 1982), 68

atau lewat dokumen.<sup>25</sup> Data sekunder yaitu mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.<sup>26</sup> Data sekunder berada di perpustakaan.<sup>27</sup>

## 5. Instrumen Data

### 1) Observasi (Pengamatan)

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>28</sup>

Pengamatan merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada petolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>29</sup> Pengamatan yaitu suatu alat yang ampuh untuk mengetes kebenaran data, jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.<sup>30</sup>

### 2) Interview (wawancara)

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), cet. 3, 308

<sup>26</sup> Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, 31

<sup>27</sup> Sanford Labovitz, *Metode Riset Sosial*, (Jakarta : Erlangga, 1982), 78

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), cet. 3, 309

<sup>29</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), cet ke. 5, 175

<sup>30</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, 125

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*” . wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>31</sup> wawancara merupakan sehimpunan butir atau pertanyaan (tersusun dan bebas) yang diajukan dan dikemukakan oleh seorang pewawancara dalam situasi tatap muka dengan responden.<sup>32</sup>

Wawancara adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>33</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang diajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), cet. 3, 316

<sup>32</sup> Sanford Labovitz, *Metode Riset Sosial*, (Jakarta : Erlangga, 1982), 70

<sup>33</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), cet ke. 5, 193

<sup>34</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, 135

### 3) Dokumentasi

Guba dan Lincoln menyatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>35</sup> Dokumen dalam bentuk gambar meliputi kegiatan siswa saat kegiatan di kelas atau di luar kelas.

#### c. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>36</sup>

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>37</sup>

Proses analisis data dimulai dengan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan, dokumen berupa foto atau pun gambar.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 164

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2016), cet. 3, 333

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 334

<sup>38</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 190

## F. Penelitian Terdahulu

*Pertama*, Mariya Septiani, Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul *Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Kompetensi Menyelesaikan Masalah Pecahan Siswa Kelas IV SDN Adirejo Lamongan*. Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media komik. Sedangkan perbedaannya yaitu metode yang digunakan oleh saudari Mariya Septiani adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tujuan penelitiannya juga untuk memecahkan masalah pecahan. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan Media Komik dapat menarik minat dan motivasi siswa sehingga meningkatkan kompetensi dan menyelesaikan masalah pecahan siswa kelas IV SDN Adirejo.<sup>39</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Retno Puspitorini, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Dan Afektif*. Adapun persamaan skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan media komik untuk meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu *Quasi experiment* dan juga tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>39</sup> Mariya Septiani, *Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Kompetensi Menyelesaikan Masalah Pecahan Siswa Kelas IV SDN Adirejo Lamongan*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2011).

dengan menggunakan media komik mampu meningkatkan motivasi, hasil belajar kognitif, dan hasil belajar afektif.<sup>40</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Feronika Cici Novisilta, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul *Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP Katolik 2 W.R Soepratman Barong Tongkok Di Kutai Barat Pada Materi Konsep Zat*. terdapat beberapa persamaan antar peneliti dengan skripsi ini yaitu menggunakan media komik dan juga metode penelitian yang juga menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya dalam peningkatan minat dan hasil belajar fisika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika.<sup>41</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi terdiri dari lima bab dan masing-masing bab memiliki beberapa pasal dan bagian-bagian yang lebih kecil sebagai penjabaran dari atasnya.

Secara garis besarnya dapat diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>40</sup> Retno Puspitorini, *Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Dan Afektif*. (Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

<sup>41</sup> Feronika Cici Novisilta, *Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP Katolik 2 W.R Soepratman Barong Tongkok Di Kutai Barat Pada Materi Konsep Zat*. (Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016).

Bab 1 Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan

Bab 2 Kajian Pustaka meliputi : Pengertian Media, Manfaat dan Fungsi Media, Jenis-jenis Media, Pengertian Komik, Jenis-jenis Komik, Pembelajaran Aqidah Akhlak, Pengertian Motivasi, Macam-macam motivasi, Fungsi motivasi.

Bab 3 Kondisi objektif MA Ardaniah meliputi : sejarah berdirinya MA Ardaniah, letak geografis MA Ardaniah, visi dan misi MA Ardaniah, penggunaan media pembelajaran di MA Ardaniah. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di MA Ardaniah.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab 5 Penutup, yang meliputi : Kesimpulan dan Saran.